

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan formal yang mempunyai aturan-aturan jelas atau lebih dikenal dengan Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) sebagai acuan proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator yang berperan dalam keberhasilan seorang siswa, sehingga guru harus tepat dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan (Sanjaya, 2013).

Salah satu faktor utama penyebab rendahnya mutu sumber daya manusia adalah karena masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan dan mutu pendidikan diantaranya adalah faktor sarana dan prasarana pendidikan yang belum memadai, faktor kurikulum yang kurang menunjang peningkatan kualitas pendidikan, serta rendahnya kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar (Sanjaya, 2013).

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat bergantung pada guru (Sardiman, 2011). Guru juga harus mampu dalam mengelola komponen pembelajaran, guru harus dapat menguasai kelas, memanagemen waktu dan terampil menggunakan metode dalam proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2013), metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir (Istarani, 2011).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, diketahui KKM mata pelajaran biologi adalah 75. Hasil wawancara dengan guru biologi di sekolah, nilai rata-rata siswa masih di bawah nilai KKM yang telah ditentukan. Pada tahun sebelumnya siswa yang belum tuntas dari KKM pada materi Sel adalah 70%. Struktur dan Fungsi Sel adalah suatu pokok pelajaran biologi yang mempelajari tentang bagaimana sebenarnya bentuk sel serta fungsi dari setiap bagiannya. Pokok pelajaran yang dipelajari dalam struktur dan fungsi sel adalah hal-hal yang bisa dilihat atau dianalogikan siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dapat mendukung untuk penerapan model *Make a match* dan *Word square* karena pada proses pembelajaran ini siswa akan saling bertukar pendapat mengenai materi yang telah dibagi oleh guru saat mereka berdiskusi.

Oleh karena itu, seorang guru memerlukan suatu cara mengajar yang dapat merangsang siswa agar berkembang kemampuannya. Alternatif yang digunakan untuk mengatasi masalah di atas dalam penelitian ini dicoba menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Make a match* dan tipe *Word square* dalam proses belajar mengajar untuk dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran tipe *Make a match* ialah teknik belajar mengajar mencari pasangan yang dikembangkan oleh Lorna Curran, dimana siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Ratna, 2016). Sedangkan, model pembelajaran *Word square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar (Istarani, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irma (2012), tentang penggunaan model *cooperative learning* tipe *Make a match* terhadap hasil belajar, pada kelas eksperimen sebanyak 97,36% dan pada kelas kontrol sebanyak 73,68%. Sedangkan berdasarkan penelitian Eka (2016), tentang perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dan *Scramble* pada materi pokok sistem ekskresi pada manusia, bahwa pengajaran menggunakan model *Make a match* memiliki hasil yang lebih baik (87,56) dibandingkan model pembelajaran *scramble* (83,87). Hasil penelitian

Setyaningsih (2012), tentang pengaruh penggunaan *Make a match* pada persamaan linear dua variabel menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional (Setyaningsih, 2012).

Pada penggunaan model *Word square*, hasil penelitian Karmida (2016), tentang perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student team achievement division* dengan *Word square* pada materi struktur dan fungsi sel, menunjukkan bahwa *Word square* lebih baik diterapkan pada materi struktur dan fungsi sel dibandingkan model pembelajaran STAD. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Luh (2014) bahwa penerapan model pembelajaran *Word square* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model konvensional. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Word square* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Maryam (2013), tentang *Vocabulary learning through collaborative techniques*, menunjukkan bahwa *Word square* adalah teknik yang efektif dalam menghafal kosakata baik secara teori maupun praktik dibandingkan model *Jigsaw* dan *Snowball throwing* (Abbas dan Maryam, 2013).

Aktivitas siswa yang tidak optimal mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep yang diberikan guru dan menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton, sehingga kemampuan siswa menyerap materi menjadi tidak optimal yang berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, diharapkan adanya **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* dengan *Word square* pada Materi Sel di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar biologi siswa
2. Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru
3. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini terarah dan jelas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Hasil belajar siswa ranah kognitif menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dan model pembelajaran *Word square*.
2. Materi yang diajarkan adalah materi Sel di kelas XI.
3. Penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Word square* pada materi Sel di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan ?

1.5. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah “Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Word square* pada materi Sel di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan”

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, kemampuan penulis dalam penggunaan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk lebih mengaktifkan siswa dalam belajar biologi.

3. Bagi peserta didik, memberikan pengalaman dan pengetahuan belajar yang bermakna dan menyenangkan.

1.7. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda maka beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang dipelajari, kemudian diukur dengan berdasarkan jumlah skor jawaban benar pada soal yang disusun sesuai dengan sasaran belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai pretest dan posttest siswa.
2. *Make a match* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan sarana dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan pembelajaran *Make a match* diharapkan kegiatan pembelajaran lebih kondusif, sederhana, bermakna dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Model pembelajaran *Word square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban.